

FRASA MODIFIKATIF NOMINA DALAM IKLAN PENDAFTARAN MAHASISWA BARU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA

NOUN MODIFICATION PHRASES IN ADVERTISING OF PRIVATE COLLEGE NEW STUDENT REGISTRATION IN JAKARTA

Elis Susilawati^a, Annisa Dwi Ayuningrum^b, Dona Aji Karunia Putra^c

^{abc} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jalan Ir. H. Djuanda Nomor 95, Tangerang Selatan

Ponsel: ^a 085819969552, ^b 081319622526, ^c 089630636747

Pos-el: ^a elis.susilawati20@mhs.uinjkt.ac.id, ^b annisadwi.ayuningrum20@mhs.uinjkt.ac.id,
^c dona.aji@uinjkt.ac.id

Abstrak

Iklan menjadi salah satu kebutuhan dalam memasarkan barang atau jasa di zaman yang semakin canggih. Pembuatan iklan dapat disebarluaskan dalam bentuk daring dan luring. Pemilihan kata pada iklan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan fungsi iklan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan makna gramatikal dari frasa modifikatif nomina. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer, yaitu frasa-frasa nomina dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang berupa tangkap layar, simak intensif, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 bentuk frasa modifikatif nomina yang digunakan dalam iklan dengan susunan dan makna gramatikal yang bervariasi serta tidak terlepas dari fungsi pembangun iklan.

Kata kunci: frasa modifikatif, nomina, iklan

Abstract

Advertising is one of the needs in marketing goods or services in an increasingly sophisticated era. Advertising creation can be disseminated in online and offline forms. The choice of words in advertising is one of the things that must be considered because it is related to the function of advertising. This study aims to analyze the form, function, arrangement, and grammatical meaning of the noun modificative phrase. The research method used is a qualitative descriptive method with primary data sources, namely noun modification phrases advertisements for new student registrations for private universities in Jakarta obtained from several sources. Data collection techniques use documentation techniques in the form of screen captures, intensive listens, and notes. The results show that there are 26 forms of noun modificative phrases used in advertisements with varying grammatical arrangements and meanings and are inseparable from the function of advertising builders.

Keywords: *modificative phrases, noun, ads*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang begitu pesat memudahkan setiap manusia untuk memperoleh berbagai informasi. Informasi tersebut tidak hanya terbatas pada satu bidang, melainkan banyak hal yang diperoleh dari

teknologi, seperti bidang kesehatan, pendidikan, politik, otomotif, kuliner, dan sebagainya (Rumetna & Lina, 2022). Kemajuan teknologi dapat menumbuhkan berbagai media yang dapat diakses oleh manusia dari berbagai usia, antara lain media

sosial dan internet. Dari media tersebut, manusia dapat membagikan ataupun memperoleh informasi, salah satunya adalah iklan. Menuju tahun ajaran baru, banyak iklan pendidikan yang diperoleh dari berbagai media yang ada, baik pendidikan negeri maupun swasta.

Perguruan tinggi swasta menjadi incaran banyak siswa sekolah menengah atas (SMA) tingkat akhir yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi negeri. Selain itu, minat siswa terhadap perguruan tinggi swasta pun semakin meningkat karena adanya informasi yang menjadi daya tarik tersendiri, khususnya di Jakarta. Perguruan tinggi swasta di Jakarta menjadi incaran karena lokasinya yang strategis berada di ibu kota, transportasi yang mudah dan murah, serta mereka berpikir bahwa ibu kota merupakan tempat yang mudah dalam mencari pekerjaan saat mereka lulus dari perguruan tinggi. Dalam menarik minat siswa tingkat akhir, perguruan tinggi swasta membuat informasi yang berupa iklan yang dapat diakses oleh mereka.

Iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta dibuat semenarik mungkin dalam bentuk iklan brosur. Selain itu, mereka juga membagikan informasi pendaftaran tersebut dalam bentuk daring melalui media sosial dan internet. Adanya iklan pendaftaran mahasiswa baru dalam bentuk luring ataupun daring membuat setiap siswa tingkat akhir dari berbagai daerah dapat dengan mudah mengaksesnya sehingga mereka dapat memilih tempat tujuan pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria yang individu inginkan.

Iklan adalah suatu pesan atau penawaran yang diberikan dalam bentuk jasa atau produk yang ditujukan kepada masyarakat melalui media tertentu (Angriani & Maharani, 2019). Pembuatan iklan dalam bentuk daring ataupun luring menjadi suatu persaingan antara satu perguruan tinggi swasta dengan yang lainnya agar dapat menggaet mahasiswa baru yang banyak. Proses pembuatan iklan yang menarik didukung dengan adanya pemilihan diksi tertentu, seperti unsur pembangun kalimat, klausa, dan frasa (Keraf, 2016). Selain itu,

pemilihan bahasa dalam iklan juga dapat dikaitkan dengan fungsi sintaksis yang memengaruhi makna gramatika suatu bahasa. Penggunaan bahasa yang bermakna dalam iklan memiliki potensi besar dalam menarik minat target pasar. Dengan adanya fenomena ini, peneliti tertarik untuk menganalisis frasa modifikatif yang berbentuk nomina, fungsi dan makna gramatikal yang ditemukan dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta.

Peneliti yang melakukan penelitian tentang frasa modifikatif, antara lain, Putri dan Utomo (2020) dengan judul “Analisis Frasa Verba pada Teks Berita *bbc.com* Berjudul “Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye dimulai, Cara Tatap Muka Tetap dinilai Paling Efektif”. Penelitian ini berfokus pada frasa verba modifikatif, koordinatif, dan apositif. Peneliti asal Universitas Negeri Semarang itu menyimpulkan bahwa diperoleh data sejumlah 11 frasa verba yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu frasa verba modifikatif berjumlah tujuh frasa, frasa verba koordinatif berjumlah dua frasa, frasa apositif berjumlah dua frasa. Frasa verba modifikatif lebih banyak ditemukan karena frasa ini merupakan jenis frasa verba yang berupa kata kerja yang diikuti oleh kata sifat, baik di depan ataupun di belakangnya dan sering digunakan dalam tuturan dalam sebuah kalimat (Putri & Utomo, 2020).

Penelitian yang kedua adalah Sukma, dkk. (2022) yang berjudul “Frasa Nomina dalam Tugas Laporan Observasi Siswa Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Kota Jambi”. Penelitian ini berfokus pada frasa modifikatif nomina, koordinatif, dan apositif. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari itu menyimpulkan bahwa pada tugas hasil observasi siswa kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 ditemukan 63 kutipan frasa modifikatif nomina, 21 kutipan frasa nomina koordinatif, dan tidak ditemukan jenis frasa nomina apositif (Sukma *et al.*, 2022).

Penelitian yang ketiga oleh Aditiawan (2020) dengan judul “Penggunaan Frasa

Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Konstruksi Frasa Nomina”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan frasa nomina. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember itu menyimpulkan bahwa bentuk dan fungsi frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos edisi 3 Desember 2019 terdiri atas 3 bentuk, yaitu nomina+nomina, nomina+verba, dan nomina+adjektiva. Bentuk frasa nomina tersebut dapat ditentukan fungsi karakteristiknya pada kalimat (Aditiawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Utomo lebih menekankan pada penemuan jenis frasa verba modifikatif, sedangkan penelitian yang ditemukan oleh Sukma, dkk. berpusat pada bentuk dan fungsi frasa nomina. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aditiawan berorientasi pada penggunaan frasa nomina. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada bentuk, fungsi, dan makna frasa modifikatif nomina dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta. Munculnya perbedaan fokus kajian antara peneliti dengan tiga peneliti sebelumnya memperkuat keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait frasa modifikatif berjenis nomina, fungsi sintaksis, serta makna gramatika yang ada dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta. Oleh karena itu, peneliti memilih frasa modifikatif nomina dalam penelitian ini karena frasa tersebut memiliki peran persuasif yang besar dalam membangun iklan.

Menurut Ramlan (2021), frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap. Verhaar (1996) menyatakan bahwa frasa adalah kelompok kata yang termasuk ke dalam bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Selain itu, Kridalaksana (2001) mendefinisikan bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Hal ini selaras dengan pendapat Chaer (2003) yang mendefinisikan bahwa frasa adalah satuan gramatik yang

berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki kedudukan fungsi tertentu dalam suatu kalimat dan bersifat nonpredikatif. Kedudukan frasa berada di antara klausa dan kata karena tidak hanya terdiri atas satu kalimat atau banyak kata yang termasuk ke dalam bagian fungsional yang berbeda.

Berdasarkan jenis strukturnya, frasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu frasa eksosentris dan frasa endosentris (Tarigan, 1984). Frasa eksosentris adalah konstruksi frasa yang tidak berfungsi dan berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuknya (Khairah & Ridwan, 2014). Frasa eksosentris disebut juga frasa relasional (*relater-axis phrase*). Frasa eksosentris terbagi menjadi dua jenis, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Di samping itu, frasa endosentris merupakan frasa yang terdiri atas suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa golongan kata dari perpaduan itu sama dengan golongan kata dari salah satu atau lebih unsurnya (Arif *et al.*, 1985). Frasa endosentris terbagi menjadi dua jenis, yaitu frasa endosentris berinduk tunggal (frasa modifikatif) dan frasa endosentris berinduk banyak.

Frasa modifikatif adalah frasa yang mengandung hanya satu hulu (Tarigan, 1983). Frasa modifikatif dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa numeral. Frasa nominal merupakan frasa yang terdiri atas frasa nomina sebagai induk atau sebagai pusat dan unsur-unsur lain yang berupa adjektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronominal, dan bentuk-bentuk kebahasaan lain sebagai modifikator atau penjelasnya (Rahardi, 2009). Frasa pronominal adalah gabungan antara pronomina dan pronomina atau pronomina dengan unsur lainnya, seperti adjektiva, adverbial, numeralia, dan demonstrativa. Frasa verbal adalah frasa yang terdiri atas gabungan verba dengan verba, verba dengan adverbial, dan verba dengan preposisi. Frasa adjektival adalah farsa yang terdiri atas gabungan

beberapa kata atau yang terdiri atas induk berkategori adjektiva dan modifikator berkategori apapun, asalkan seluruhnya berperilaku sebagai adjektiva. Frasa numeral adalah frasa yang terdiri atas numeralia sebagai induk dan unsur perluasan lain yang mempunyai hubungan subordinatif dengan nomina penggolong bilangan dan nomina ukuran (Arifin & Junaiyah, 2008).

Frasa modifikatif memiliki kedudukan atau fungsi dalam kalimat, seperti fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Subjek adalah unsur pokok yang menjadi inti dalam kalimat. Fungsi predikat adalah sebagai keterangan perilaku dari subjek. Selain itu, objek adalah suatu fungsi yang menjadi target perilaku subjek. Objek dapat berpotensi menjadi subjek dalam kalimat pasif. Keterangan adalah suatu fungsi yang menjadi petunjuk dalam satu kesatuan kalimat. Pelengkap adalah fungsi yang selalu terletak di belakang predikat.

Penelitian ini penting dilakukan karena frasa modifikatif nomina memiliki peran persuasif bertujuan untuk mendeskripsikan frasa modifikatif nomina yang digunakan serta fungsinya dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta. Dengan adanya analisis kebahasaan iklan perguruan tinggi swasta, peneliti dan pembaca dapat mengetahui frasa modifikatif yang digunakan untuk menarik minat siswa sekolah menengah atas (SMA) tingkat akhir.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan data yang menggambarkan penyajian laporan (Moleong, 2006). Peneliti menggunakan sepuluh iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta sebagai data primer dengan kriteria pendaftaran calon mahasiswa terbanyak di Jakarta tahun 2022. Penggunaan iklan Universitas Pancasila diambil pada tahun 2021 karena di dalam laman tahun 2022 iklan yang ditampilkan dalam format dan bentuk yang sama. Jadi, tidak ada kebaruan iklan pada

tahun 2022. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Artinya, peneliti bertugas sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian.

Tabel 1
Sumber Data Penelitian

No.	Media Iklan	Tahun Terbit	Perguruan Tinggi
1.	Instagram	2022	Universitas Yarsi
2.	Facebook	2022	Universitas Al Azhar Indonesia
3.	Facebook	2022	Universitas Atma Jaya
4.	Website	2022	Universitas Insan Cita
5.	Website	2022	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
6.	Website	2022	Universitas Nahdatul Ulama Indonesia
7.	Website	2021	Universitas Pancasila
8.	Website	2022	Universitas Tanri Abeng
9.	Website	2022	Universitas Trisakti
10.	Website	2022	Universitas Esa Unggul

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berupa tangkap layar, simak intensif, dan catat. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan beberapa tahap, yaitu (1) mencari sepuluh iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta melalui beberapa laman, (2) menyimak isi dari iklan yang sudah dikumpulkan, (3) mencatat frasa modifikatif yang berupa nomina yang ditemukan dalam iklan, (4) menganalisis data dengan menggunakan teori dan kategori fungsi sintaksis dengan metode referensial, dan (5) menyimpulkan dan menyajikan hasilnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, jenis frasa nomina yang terdapat pada iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta berjumlah 26 frasa

nomina. Frekuensi penggunaan frasa nomina itu tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

Frekuensi Penggunaan Frasa Nomina dalam Iklan Pendaftaran Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta

No.	Unsur Frasa Nomina	Iklan Perguruan Tinggi	Frekuensi
1.	N+N	Universitas Al Azhar Indonesia	3
		Universitas Atma Jaya	2
		Universitas Esa Unggul	1
		Universitas Insan Cita	2
		Universitas Pancasila	2
		Universitas Trisakti	1
		Universitas Yarsi	1
2.	N+Adj	Universitas Atma Jaya 4(7), 5(2), 10, 13, 14, 19	2
		Universitas Insan Cita	2
		Universitas Nahdatul Ulama Indonesia	1
		Universitas Pancasila	2
		Universitas Tanri Abeng	1
		Universitas Trisakti	1
		Universitas Yarsi	3
		Universitas Esa Unggul	1
3.	N+V	Universitas Esa Unggul	1

Berdasarkan hasil analisis yang diringkas dalam tabel di atas, frasa nomina dengan unsur pembentuk N+N berjumlah 12, frasa nomina dengan unsur pembentuk N+Adj berjumlah 13, dan frasa nomina dengan unsur pembentuk N+V berjumlah 1.

3.1 Frasa Nomina dengan Unsur N+N

Frasa nomina dengan unsur N+N tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3

Frasa Nomina dengan Unsur N+N

Nomor Data	Frasa Nomina
1	Kesempatan kuliah
2	Beasiswa prestasi
3	Potongan biaya kuliah
4	Jalur tes
5	Periode pendaftaran
6	Beasiswa unggulan
7	Tahun ajaran
8	Biaya pendaftaran
9	Info pendaftaran
10	Jadwal pendaftaran
11	Ujian saringan masuk
12	Cita anak bangsa terbaik

Pada data 1, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (kesempatan+kuliah). Makna gramatikal frasa tersebut adalah 'peluang untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi'. Kata *kesempatan* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *kuliah*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai pelengkap yang bermakna pengalaman. Penggunaan frasa ini juga disertai dengan adanya kata kerja *raih*. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 1 adalah sebagai bentuk pelengkap yang digunakan oleh informan untuk mendapatkan pengalaman yang seharusnya tidak terlewatkan.

Pada data 2, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (beasiswa+prestasi). Makna gramatikal frasa tersebut adalah 'tunjangan yang diberikan kepada calon mahasiswa dalam bentuk bantuan biaya belajar dengan adanya timbal balik yang berupa prestasi'. Kata *beasiswa* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *prestasi*. Penggunaan frasa ini bermakna penawaran. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 2 adalah sebagai bentuk daya tarik bagi komunikan.

Pada data 3, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (potongan+biaya kuliah). Makna gramatikal frasa tersebut adalah 'potongan terhadap uang yang dikeluarkan untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi'. Kata *potongan* menjadi

induk yang diperjelas oleh kata *biaya kuliah*. Penggunaan frasa ini juga diikuti dengan adanya keterangan berupa numeralia *gelombang 2*. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 3 adalah sebagai bentuk penawaran terhadap komunikan yang seharusnya tidak terlewatkan karena sudah memasuki kelompok kedua pendaftaran.

Pada data 4, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*jalur+tes*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘tahapannya untuk memasuki perguruan tinggi melalui ujian tertulis’. Kata *jalur* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *tes*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai keterangan. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 4 digunakan sebagai bentuk informasi kepada komunikan untuk mempersiapkan diri mengikuti tahapan seleksi masuk perguruan tinggi.

Pada data 5, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*periode+pendaftaran*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘kurangnya waktu pendaftaran yang ditentukan oleh perguruan tinggi’. Kata *periode* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *pendaftaran*. Penggunaan frasa ini bermakna batas waktu pendaftaran. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 5 adalah sebagai bentuk imperatif kepada komunikan agar segera mendaftarkan dirinya.

Pada data 6, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*beasiswa+unggulan*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘bantuan yang diberikan kepada calon mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar dengan adanya timbal balik berupa sesuatu yang diunggulkan’. Kata *beasiswa* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *unggulan*. Kata *beasiswa* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *unggulan*. Penggunaan frasa ini bermakna kesempatan yang ditawarkan oleh informan kepada komunikan. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 6 adalah sebagai bentuk pelengkap yang digunakan oleh informan kepada komunikan untuk mendapatkan penawaran yang seharusnya tidak terlewatkan.

Pada data 7, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*tahun+ajaran*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘tingkatan

waktu belajar peserta didik’. Kata *tahun* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *ajaran*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai keterangan yang diikuti oleh pelengkap berkategori numeralia *2022/2023*. Penggunaan frasa ini juga bermakna waktu untuk menjadi bagian dari suatu lembaga pendidikan. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 7 adalah untuk memberikan keterangan waktu kepada komunikan.

Pada data 8, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*biaya+pendaftaran*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘uang yang harus dibayarkan untuk menjadi suatu bagian’. Kata *biaya* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *pendaftaran*. Penggunaan frasa ini diikuti dengan adanya keterangan *hanya Rp50.000,00* yang berperan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 8 adalah untuk memberikan penjelasan dan penekanan terkait administrasi pendaftaran.

Pada data 9, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*info+pendaftaran*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘suatu informasi yang dapat diakses oleh komunikan jika tertarik untuk masuk perguruan tinggi’. Kata *info* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *pendaftaran*. Penggunaan frasa ini berbentuk informasi. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 9 adalah sebagai bentuk informasi dengan mencantumkan nomor telepon narahubung yang bertanggung jawab terkait informasi lebih lanjut mengenai pendaftaran perguruan tinggi, serta dicantumkan pula *website* yang dapat diakses melalui jaringan internet.

Pada data 10, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (*jadwal+pendaftaran*). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘pengaturan waktu pelaksanaan pendaftaran perguruan tinggi’. Kata *jadwal* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *pendaftaran*. Penggunaan frasa ini berbentuk informasi. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 10 adalah bentuk informasi yang digunakan oleh informan kepada komunikan untuk memberitahu bahwa pendaftaran tidak dapat dilakukan jika tidak mengikuti pengaturan waktu yang telah dibuat oleh perguruan tinggi.

Pada data 11, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (ujian+saringan masuk). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘serangkaian tes yang harus diikuti agar dapat bergabung’. Kata *ujian* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *saringan masuk*. Penggunaan frasa ini diikuti dengan adanya keterangan waktu yang berupa pelaksanaan kegiatan, yakni *10 April 2022*. Penggunaan frasa ini juga berperan penting dalam memberikan informasi kepada calon mahasiswa yang ingin bergabung di perguruan tinggi melalui tes. Fungsi Frasa modifikatif nomina pada data 11 adalah sebagai ikut serta dalam membangun bahasa iklan karena membentuk suatu informasi yang bersifat interogatif.

Pada data 12, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+N (cita+anak bangsa terbaik). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘impian anak negeri yang paling baik’. Kata *cita* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *anak bangsa terbaik*. Penggunaan frasa ini mengiringi kata kerja *mewujudkan* yang memberikan makna perwujudan atau rencana untuk melaksanakan impian tersebut. Penggunaan frasa ini juga berperan penting dalam membujuk komunikan agar tertarik dengan jaminan yang akan dilakukan oleh informan. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 12 adalah sebagai bentuk informasi yang digunakan oleh informan untuk menarik perhatian komunikan.

3.2 Frasa Nomina dengan Unsur N+Adj

Frasa nomina dengan unsur N+Adj tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Frasa Nomina dengan Unsur N+Adj

Nomor Data	Frasa Nomina
13	Mahasiswa baru
14	Tahun akademik
15	Nilai terbaik
16	Info lengkap
17	Pendaftaran gratis
18	Indonesia sehat

Pada data 13, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (mahasiswa+baru). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘orang yang akan memulai pendidikan di

perguruan tinggi’. Kata *mahasiswa* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *baru*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai objek yang bermakna sebagai sasaran dari iklan penawaran. Penggunaan frasa ini disertai dengan adanya kata kerja *penerimaan*. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 13 adalah sebagai subjek yang dituju dari iklan yang dibuat.

Pada data 14, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (tahun+akademik). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘waktu untuk melaksanakan pendidikan’. Kata *tahun* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *akademik*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai keterangan yang bermakna sebagai informasi akan dimulainya tahun ajaran baru. Penggunaan frasa ini juga disertai dengan adanya pelengkap berupa numeralia *2022/2023*. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 14 adalah sebagai bentuk informasi yang ditujukan kepada komunikan.

Pada data 15, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (nilai+terbaik). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘angka kepandaian yang paling baik’. Kata *nilai* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *terbaik*. Penggunaan frasa ini dimaknai sebagai sesuatu yang akan didapat ketika belajar di perguruan tinggi tersebut. Penggunaan frasa ini juga disertai dengan adanya frasa *beasiswa unggulan* yang akan menjadi jaminan setelah mendapatkan nilai terbaik. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 15 adalah untuk memberikan daya tarik yang berupa penawaran.

Pada data 16, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (info+lengkap). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘informasi yang didapatkan tidak rumpang’. Kata *info* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *lengkap*. Penggunaan frasa ini bermakna informasi yang disampaikan secara lengkap. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 16 adalah sebagai bentuk persuasif kepada komunikan jika ingin masuk perguruan tinggi.

Pada data 17, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (pendaftaran+gratis). Makna gramatikal frasa tersebut adalah ‘pendaftaran masuk perguruan tinggi tidak

dipungut biaya'. Kata *pendaftaran* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *gratis*. Penggunaan frasa ini bermakna tawaran. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 17 adalah sebagai bentuk daya tarik bahwa pendaftaran dilakukan secara gratis tanpa dipungut biaya apapun.

Pada data 18, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+Adj (Indonesia+sehat). Makna gramatikal frasa tersebut adalah 'negara yang mendatangkan kebaikan'. Kata *Indonesia* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *sehat*. Penggunaan frasa ini mengiringi kata kerja *mewujudkan* yang memberikan makna perwujudan atau rencana untuk menjadikan populasi negara ini lebih baik. Penggunaan frasa ini juga berperan penting dalam meyakinkan komunikan agar tertarik dengan jaminan yang akan dilakukan oleh informan. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 18 adalah mengambil hati komunikan dalam memilih iklan perguruan tinggi yang ditawarkan.

3.3 Frasa Nomina dengan Unsur N+V

Frasa nomina dengan unsur N+V tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Frasa Nomina dengan Unsur N+V

Nomor Data	Frasa Nomina
19	Ujian masuk

Pada data 19, frasa modifikatif nomina terdiri atas unsur N+V (ujian+masuk). Makna gramatikal frasa tersebut adalah 'tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan seseorang agar dapat menjadi bagian dari perguruan tinggi'. Kata *ujian* menjadi induk yang diperjelas oleh kata *masuk*. Penggunaan frasa ini berperan sebagai pelengkap yang dimaknai sebagai tahapan untuk masuk perguruan tinggi. Penggunaan frasa ini juga disertai dengan adanya kata keterangan *Esa Unggul*. Fungsi frasa modifikatif nomina pada data 19 adalah sebagai bentuk persyaratan yang harus dilakukan oleh komunikan jika ingin masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, frasa nomina dominan ditemukan dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi

swasta di Jakarta. Hal tersebut terjadi karena frasa nomina digunakan sebagai kata ganti untuk menarik komunikan dalam menerima informasi yang diberikan pada iklan. Frasa nomina memiliki potensi yang besar guna menyusun rangkaian kata agar menjadi daya tarik dalam iklan sebab pemilihan kata pada frasa nomina dapat dirangakai semenarik mungkin. Penggunaan frasa nomina yang dipilih oleh informan juga tidak terlepas dari fungsi iklan yang ingin disampaikan, seperti fungsi persuasif, imperatif, dan berita.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ada 26 bentuk frasa modifikatif nomina ditemukan dalam iklan pendaftaran mahasiswa baru perguruan tinggi swasta di Jakarta. Susunan frasa modifikatif nomina tersebut terbentuk atas unsur nomina dengan nomina, nomina dengan adjektiva, dan nomina dengan verba. Fungsi frasa modifikatif nomina yang digunakan tidak terlepas dari fungsi iklan, seperti fungsi persuasif, imperatif, berita, dan menekankan keunggulan (prestasi, fasilitas, biaya yang terjangkau, serta beasiswa) perguruan tinggi swasta di Jakarta.

Daftar Pustaka

- Aditiawan, R.T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), hlm. 221--232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019). Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pancasarjana Universitas PGRI Palembang*, hlm. 683--700
- Arif, R.M., et al. (1985). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Musi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Grasindo
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. PT

Rineka Cipta

- Keraf, G. (2016). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Bumi Aksara
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik* (Edisi 3 (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong. (2006). Metodologi Penelitian. *KualitatifY, Remaja Rosda Karya, Bandung*, hlm. 1--12. http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704893_chapter3.pdf
- Putri, D.A.W.C., & Utomo, A.P.Y. (2020). *Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita bbc.com Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap* (7 September 2019)
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Erlangga
- Ramlan, M. (2021). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV Karyono
- Rumetna, M.S., & Lina, T.N. (2022). *Dampak teknologi informasi bagi generasi milenial*. 7(1), hlm. 45--52
- Sukma, B.E., Ghafar, A., & Supriyati. (2022). *Frasa Nomina dalam Tugas Laporan Observasi Siswa Kelas X MIPA 7 SMA Negeri 1 Kota Jambi*. 6(1), hlm. 17--22
- Tarigan, H.G. (1983). *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Akasara Bandung
- Tarigan, H.G. (1984). *Pengajaran Sintaksis*. Angkasa Bandung
- Verhaar, J.W.M. (1996). *Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press